

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan keterlibatan guru secara sadar terhadap perkembangan fisik dan batin peserta didik yang sangat menentukan pembentukan karakter utama. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu cara pembinaan yang difokuskan kepada anak usia 0-6 tahun. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena periode pendidikan ini menjadi landasan utama untuk terlaksananya pendidikan yang selanjutnya.

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14

Selain itu, anak juga dapat mengakses pengetahuan lebih banyak. Pada masa ini konsentrasi anak terpengaruh atau terpecah, dan semua informasi diperoleh dengan baik.³ Para pendidik di sekolah dituntut untuk mengembangkan potensi anak, sehingga kelak anak dapat menyelesaikan kesulitan dengan baik. Pendidik selain memberikan ilmu kepada peserta didiknya, juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, karena pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan (*Golden Age*) dalam meningkatkan perkembangan anak, pembentukan kepribadian, sikap, dan kesadaran anak terhadap lingkungannya.⁴ Pada masa ini anak sangat sensitif atau peka pada suatu stimulus, sehingga dibutuhkan stimulus atau rangsangan yang tepat. Penting untuk memberikan rangsangan atau stimulus kepada anak untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya.⁵ Anak yang terstimulasi dengan tepat, maka anak bisa mengembangkan aspek perkembangan lainnya, tidak hanya satu aspek perkembangan saja.⁶

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Berbagai aspek kemampuan yang harus dikuasai anak

³ Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10 No. 2 (Desember 2018), 193.

⁴ I Wayan Suwatra, Mutiara Magta, Chatarina Labore Aprillia Christiani, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak," *Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 2 (Oktober 7, 2019): 186.

⁵ Asih Setianingsih, Iys Nur Handayani, "Implementasi Media Loose Parts untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 5, No. 1 (Maret 31, 2022): 78.

⁶ Kadek Ari Wisudayanti, "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0," *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 1 No. 2 (2017). 10.

disesuaikan dengan Standar tingkat capaian perkembangan anak.⁷ Pendidikan anak usia dini menyangkut beberapa aspek perkembangan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dalam UU No.137 tahun 2014 Tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa terdapat enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional anak.⁸ Aspek perkembangan penting untuk ditingkatkan dan distimulasi sejak dini salah satunya yaitu perkembangan motorik anak.

Dalam firman Allah surat Ar-Rum ayat 54:

قَوِّمٌ مِّنْ جَعَلٍ مِّنْ جَعَلٍ ثُمَّ قُوَّةٌ عَفِضٌ مِّنْ جَعَلٍ مِّنْ جَعَلٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي آتَى اللَّهُ
الْقَدِيرُ الْعَلِيمُ وَهُوَ يَشَاءُ مَا يَخْلُقُ وَشَيْبَةً ضَعْفًا

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.⁹

Berdasarkan ayat diatas,terdapat 4 kondisi fisik. Pertama, pada masa bayi dan kanak-kanak yang di tafsirkam sebagai fase lemah. Kedua, pada masa remaja hingga dewasa sebagai fase menjadi kuat. Ketiga,fase menjadi lemah kembali, terjadi penurunan kembali dari fase penuh kekuatan.

Pada hakikatnya perkembangan motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan fisik-motorik termasuk salah satu yang menjadi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tertuang

⁷ Danang Prastyo dan Yesi Novitasari, “Pengembangan Media Video Tari Untuk Menstimulasi Perkembangan Seni Dan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak,” *JCE (Journal of Childhood Education)*, Vol. 4, no. 2 (9 September 2020): 83, <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.257>.

⁸ Permendikbud No. 137 tahun 2014, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.

⁹ Al-Qur’an, surah Ar-Rum (30): 54

dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 kurikulum 2013 dalam Kompetensi Inti (KI), KI.4 yang kemudian dispesifikkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD), KD 4.3 dan 4.4. “Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar, dan mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat”.¹⁰ Melatih kemampuan fisik motoric anak dapat membentuk kemandiriannya. Menurut Sujiono (dalam Afandi), menyatakan bahwa kemampuan motorik halus merupakan gerakan melibatkan bagian anggota tubuh tertentu saja dan dilakukan dengan menggunakan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari tangan dan tepatnya posisi pergelangan tangan. Selain itu, anak juga mampu melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus melalui tangan dan jari seperti meremas, menggenggam, menggambar, menggunting kertas, meronce, menyusun balok, memasukkan kelereng, menempel dan lain-lain¹¹.

Motorik halus adalah gerak yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesesuaian untuk belajar. Perkembangan motorik halus anak sangat dipengaruhi oleh organ otak, dengan bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya. Anak akan mudah dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari apabila fisik-motorik anak berkembang dengan optimal. Setiap anak pertumbuhan dan perkembangannya tentu sangat berbeda-beda, karena dari semua itu tergantung faktor (bakat) genetik, lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk ditingkatkan, karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak

¹⁰ Permendikbud No. 137 tahun 2014, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

¹¹ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Sidoarjo Uswais Inspirasi Indonesia, 2019), 57-58.

akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak misalnya, menulis, menggambar, menggunting, melipat, meronce, menyisir rambut, menyikat gigi dan lain sebagainya.¹²

Fisik-motorik anak yang berkembang dengan baik, maka akan memudahkan tugas sehari-hari dan membantunya menyelesaikan aktivitas dengan efisien misalnya memegang pensil atau pena, memasang baju berkancing, memasang resleting dan mengikat tali sepatu. Ketika anak bermain akan mendukung motorik halus anak. Apabila anak memiliki perkembangan motorik yang kurang baik, maka anak akan kesulitan dalam mengendalikan tangannya, dan mengakibatkan anak saat memegang sesuatu mudah jatuh karena tangan yang kaku. Gerakan motorik halus melibatkan penggunaan jari untuk kegiatan memegang dan meletakkan suatu objek. Oleh karena itu, keterampilan motorik halus yang optimal dapat dicapai melalui kegiatan sehari-hari.¹³

Berkaitan dengan pembelajaran, sebenarnya banyak kegiatan pembelajaran yang bisa mendukung aspek perkembangan keterampilan motorik halus anak. Perkembangan motorik adalah proses pematangan gerak atau motorik yang melibatkan otot-otot untuk bergerak serta prose syaraf yang memungkinkan seseorang dapat bergerak dengan anggota tubuhnya. Gerak tersebut adalah hasil dari refleks dan aktivitas yang telah ada sejak lahir. Dengan demikian, sebelum kemampuan motorik ini mulai berkembang, maka anak belum mampu mengembangkan gerakannya. Anak yang tidak dibekali dengan

¹² Ibid.

¹³ Setianingsih and Handayani, "Implementasi Media Loose Parts untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus," 78.

keterampilan fisik, maka anak akan kurang percaya diri dalam melakukan aktivitas fisik dan keterampilan lainnya. Sebaliknya, anak yang tumbuh dengan baik akan menunjukkan kelenturan badan, elastisitas gerak yang memadai, kepiawaian mengkoordinasikan anggota badan, kerapian dalam pekerjaan dan keluwesan bertindak sangat sempurna.¹⁴

Namun kenyataan di lapangan berdasarkan data dari hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di TK Pertiwi Pakong Pamekasan menunjukkan bahwa aspek perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun masih rendah. Hal ini terbukti dari sebagian besar anak usia 5-6 tahun mengalami kesulitan dalam menangani diri sendiri seperti kesulitan menjiplak bentuk terlihat beberapa anak masih kaku dalam memegang alat tulis, pola yang tidak beraturan dan juga meminta bantuan guru ataupun orang tua. Oleh karena itu, perlu adanya beberapa perbaikan dalam perkembangan motorik halus anak.

Permasalahan yang muncul tersebut dapat diidentifikasi antara lain, kurangnya ketertarikan dan minat terhadap alat/media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak. Di TK Pertiwi Pakong Pamekasan menggunakan beberapa media dalam mengembangkan motorik halus anak seperti melipat kertas origami, menggambar, menempel, dan kolase. Sehingga anak di TK Pertiwi Pakong Pamekasan masih kesulitan dalam mengembangkan motorik halus karena media yang digunakan kurang menarik dan kegiatan yang tidak sesuai dengan kehidupan anak. Anak cepat

¹⁴ Nurkamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol. 2, No. 2 (30 November 2019): 116, <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>.

kehilangan minat dan menjadi tidak tertarik bahkan jenuh dengan pembelajaran.

Penggunaan media yang menarik minat anak menjadi salah satu alternatif solusi untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Peneliti mencoba dengan media baru yaitu media *Around Busy Board*. Media *Around Busy Board* merupakan media baru yang sedang hangat digunakan di berbagai negara maju. Seperti di negara-negara Eropa dan Amerika. Pengertian dari *Around Busy Board* merupakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris dimana *around* yang berarti disekitar, *Busy* yang berarti sibuk sedangkan *Board* yang berarti papan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Around Busy Board* adalah papan kesibukan disekitar.

Media *Busy Board* berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus meningkat melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dan anak sudah mulai memahami konsep bagaimana cara membuka sabuk tas, memasukkan slot pintu, memasukkan bola ke dalam pipa yang sebelumnya belum pernah anak kerjakan.¹⁵ Media *Busy Board* membantu peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan hambatan intelegensi.¹⁶ Media *Busy Board* sangat valid dan praktis maka dari itu bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus.¹⁷

Pada penelitian ini media *Around Busy Board* yang terbuat dari bahan kayu (triplek) dan ada beberapa jenis kegiatan yang ditempatkan pada sebuah

¹⁵ Eko Firman Kurniawan, Dewi Komalasari, "Pengaruh Media Busy Board Terhadap Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun," *Jurnal PG PAUD* (2019), 1.

¹⁶ Reza Febri Abadi, Ami Silvia, Dedi Mulia, "Penggunaan media board daily activity dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan hambatan intelegensi," *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa* Vol. 6, No. 2 (November 17, 2021): 95.

¹⁷ Nurima Yuliasari, Sri Sumarni, Rukiyah, "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Busy Board Untuk Motorik Halus Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak," *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD* Vol. 7, No. 1 (Juni 1, 2020): 87.

papan sehingga membuat anak sibuk menggunakan media pembelajaran tersebut, yang mana media *Around Busy Board* ini terbuat dari triplek dan dan terdapat beberapa jenis seperti kegiatan mengancing baju, mengikat tali sepatu, memasang resleting, membuka tutup botol, membuka slot/grendel pintu, membuka gesper/*buckle* tas, menjiplak sesuai pola dan menirukan bentuk bentuk menggunakan *paperboard*. Media *Around Busy Board* diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi Pakong. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media *Around Busy Board* di TK Pertiwi Pakong Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana media *Around Busy Board* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Pakong Pamekasan?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media *Around Busy Board* di TK Pertiwi Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah peneliti dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui media *Around Busy Board* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Pakong Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media *Around busy board* di TK Pertiwi Pakong Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini manfaat yang diharapkan dapat dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi dunia pendidikan khususnya PAUD
 - b. Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kemampuan motorik halus melalui media *Around Busy Board*
 - c. Penelitian ini sebagai dasar dalam media *Around Busy Board* untuk mengembangkan fisik motorik halus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta didik

Melalui media *Around Busy Board* diharapkan anak senang dan tertarik serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halusya.
 - b. Bagi Pendidik

Untuk meningkatkan kreativitasnya dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dalam meningkatkan motorik halus.

c. Bagi sekolah

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi rujukan positif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah agar lebih menarik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan guna mendukung pengetahuan untuk menjadi guru profesional dengan membuat pembelajaran yang lebih inovasi dan bermakna untuk siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan hipotesis deskriptif, yakni dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah yang berhubungan dengan variabel. Hipotesis tindakan umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terdapat peningkatan pada perkembangan motorik halus anak usia dini, melalui media *Around Busy Board* di TK Pertiwi Pakong Pamekasan, apabila penggunaan media *Around Busy Board* dilaksanakan dengan baik dan benar. Berdasarkan rumusan hipotesis tindakan umum tersebut, maka dapat dikhususkan lagi menjadi hipotesis tindakan khusus yakni:

1. Penggunaan media *Around Busy Board* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Pakong Pamekasan.

2. Terdapat hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media *Around Busy Board* di TK Pertiwi Pakong Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada pembahasan ini berfokus pada

1. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yaitu kelompok B TK Pertiwi Pakong Pamekasan.
2. Media *Around Busy Board* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, anak melakukan kegiatan menjiplak bentuk menggunakan *paperboard*.
3. Kemampuan motorik halus yang mencakup keluasaan jari jemari dalam kegiatan menjiplak sesuai pola dan menirukan bentuk yang ada pada media *Around Busy Board*.

G. Definisi Istilah

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus/kecil pada jari dan tangan. Motorik halus dalam penelitian ini adalah anak mampu mengkoordinasikan mata tangan, misalnya mampu menjiplak sesuai pola dan menirukan bentuk dengan tepat.

2. Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini yang dimaksud pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun pada kelompok B yang berada disekolah TK Pertiwi Pakong Pamekasan.

3. Media *Around Busy Board*

Pada penelitian ini *Around Busy Board* merupakan media pembelajaran yang terdapat berbagai macam kegiatan yang ditempatkan dalam sebuah papan triplek yang mana berisi tentang kegiatan yang mengasah kemampuan motorik halus anak, media ini memerlukan keterampilan koordinasi mata dan tangan serta jari-jemari. Media ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada hal ini peneliti mencari bahan literasi terlebih dahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sebagai analisis pembeda atau persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini.

1. Qonitah Faizatul Fitriyah, Sigit Purnama, Yudha Febrianta, Suismanto, Hafidh 'Aziz (2022) yang berjudul "Pengembangan Media *Busy Book* dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun" Pada penelitian ini menjelaskan tentang peneliti yang menemukan bahwa aspek motorik halus pada anak TK A usia 4-5 tahun, memiliki aktivitas yang begitu-begitu saja dalam arti kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi solusi dalam keefektifan perkembangan motorik halus pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa validasi menunjukkan bahwa media *busy book* layak digunakan untuk pembelajaran motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

Persamaan: Artikel yang ditulis oleh Qonitah Faizatul Fitriyah, dan peneliti sama-sama mengangkat tentang kemampuan motorik halus.

Perbedaan: Artikel yang ditulis oleh Qonitah Faizatul Fitriyah menggunakan kegiatan mozaik sedangkan peneliti menggunakan *around busy board*

2. Reza Febri Abadi, Ami Silvia , Dedi Mulia (2021) yang berjudul “Penggunaan media *board daily activity* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan hambatan intelegensi” Pada penelitian ini menjelaskan tentang terdapat hambatan dalam motorik halus di Sekolah khusus Al-Khairiyah Citangkil Kota Cilegon anak dengan hambatan intelegensi kelas III, terbukti anak belum mampu untuk menebalkan garis, memegang sesuatu dengan benar dan masih memerlukan bantuan untuk memegang alat tulis dengan benar. Selain itu belum tersedianya media pembelajaran yang membantu anak untuk terus berlatih motorik halusnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *board daily activity* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan hambatan intelegensi kelas III disekolah khusus Al-Khairiyah kota Cilegon.

Persamaan: Artikel yang ditulis oleh Reza Febri Abadi dan peneliti sama-sama mengangkat tentang kemampuan motorik halus.

Perbedaan: Artikel yang ditulis oleh Reza Febri Abadi dilakukan pada anak kelas III sedangkan peneliti dilakukan pada anak kelompok B

3. Nurima Yuliasari, Sri Sumarni, Rukiyah (2020), yang berjudul “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Busy Board Untuk Motorik Halus Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak” Pada penelitian ini

menjelaskan tentang peneliti menemukan keterbatasan alat permainan membuat keterampilan motorik halus anak kurang diperhatikan, kebanyakan anak-anak di kelas diutamakan belajar pengenalan matematika, mengeja, menulis dan sejenisnya, namun kurang bermain yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research & Development*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif busy board untuk motorik halus anak kelompok A telah teruji kevalidan dan kepraktisannya serta layak digunakan sebagai kegiatan pembelajaran kemampuan motorik halus anak kelompok A di taman kanak-kanak.

Persamaan: Artikel yang ditulis oleh Nurima Yuliasari, Sri Sumarni, Rukiyah dan peneliti sama-sama mengangkat tentang kemampuan motorik halus.

Perbedaan: Artikel yang ditulis oleh Nurima Yuliasari, Sri Sumarni, Rukiyah menggunakan penelitian pengembangan (*Research & Development*) untuk menguji alat permainan edukatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian Tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan melalui media *Around busy board*.

Sedangkan kebaruan (*Novelty*) dari penelitian ini yaitu, selain meningkatkan motorik halus anak, juga dapat melatih anak untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Pada media *Around Busy Board* ini terdapat kegiatan menjiplak bentuk menggunakan *paperboard* yang sudah di

modifikasi desain medianya sehingga dapat digunakan berulang-ulang, *paperboard* ini dapat menjadi salah satu kegiatan untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum ada yang menggunakan *paperboard* pada kegiatan meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Selain itu, media *Around Busy Board* ini juga dapat digunakan untuk melakukan kegiatan mengancing baju, mengikat tali sepatu, memasang resleting, membuka tutup botol, membuka slot/grendel pintu, dan membuka gesper/*buckle* tas.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media *Around Busy Board* di TK Pertiwi Pakong Pamekasan” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.